

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang masalah**

Pendidikan adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat (lingkungan sosial budaya). Pendidikan di bagi menjadi 3 yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Salah satu pendidikan informal contohnya adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi setiap anak, di dalam keluarga terdapat ayah, ibu dan anak. Dimana semuanya memiliki peranan masing – masing, orang tua berperan untuk mendidik, mengarahkan dan juga membimbing anak – anaknya bukan hanya pendidikan formal akan tetapi juga pendidikan agama serta penanaman karakter yang nantinya akan dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan sehari – hari. Keluarga adalah suatu instansi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami isteri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring, dan setujuan, dalam membina maghligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridha Allah SWT (Djamarah,2004:28).

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Shochib, 2008: 10) menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab dan kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap- tiap manusia. Dalam keluarga pendidikan akhlak akan didapatkan anak sejak kecil dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari. Meskipun anak ketika dilahirkan telah membawa fitrah beragama, namun ia masih membutuhkan bimbingan orang lain untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan. (Nizar, 2002: 47).

Tujuan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak ordebaru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Seorang guru perlu menyadari bunyi dan isi pasal ayat Undang-Undang Dasar tersebut, setiap murid berhak mendapatkan pengajaran yang sama. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu ia harus memberikan pengajaran yang sama kepada murid yang berbeda-beda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin dan lain-lain.

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dan Slameto (2003: 61) dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Semakin sering mereka berkumpul dan semakin lama waktu pergaulan tersebut, hubungan yang terjalin akan menjadi lebih erat. Akrab antara satu teman dengan teman lain tentu mudah dijumpai saat pergaulan berlangsung.

Pengaruh yang diberikan antara satu anggota dengan anggota yang lain dalam kelompok teman sebaya tersebut akan lebih kuat. Itulah indikator untuk melihat kualitas pergaulan siswa. Jika teman yang terlibat memiliki perilaku yang baik, kegiatan yang dilakukan juga membawa manfaat, serta intensitas pergaulan cukup tinggi, pergaulan dapat dikatakan berkualitas baik dan mampu mendorong siswa mencapai prestasi belajar yang baik (Wicaksono, 2014)

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kontinuitas Belajar Dan Kualitas Pergaulan Siswa SMK Teknosa Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, diidentifikasi permasalahan – permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa dalam melakukan kegiatan masih memiliki perilaku yang kurang baik
2. Banyaknya siswa dalam bergaul mulai mengarah pada hal-hal negatif
3. Prestasi belajar siswa belum maksimal, mayoritas siswa memiliki prestasi belajar yang masih berada pada kategori biasa.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian yang dilakukan tidak terjadi perluasan masalah dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta agar masalah penelitian menjadi lebih fokus, maka peneliti hanya membatasi pada masalah belum diketahui apakah terdapat pengaruh antara kontinuitas belajar dan kualitas pergaulan siswa SMK Teknosa Surakarta terhadap prestasi belajar akuntansi perbankan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kontinuitas belajar siswa terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Teknosa Surakarta tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh kualitas pergaulan siswa terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Teknosa Surakarta tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama antara kontinuitas belajar dan kualitas pergaulan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Teknosa Surakarta tahun ajaran 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini diperlukan adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada pemecahan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kontinuitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Teknosa Surakarta tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara kualitas pergaulan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Teknosa Surakarta tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara kontinuitas belajar siswa dan kualitas pergaulan siswa kelas XI SMK Teknosa Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat di dunia pendidikan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai kontinuitas belajar, kualitas pergaulan dan prestasi belajar pada siswa SMK Teknosa Surakarta.

## 2. Manfaat Praktis

Menyebarkan informasi mengenai pentingnya prestasi belajar anak ditinjau dari kontinuitas belajar dan kualitas pergaulan siswa SMK Teknosa Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.